

Korelasi Tingkat Stres dengan Kejadian Dispepsia pada Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung

Veny Pironika¹, Kiki Hardiansyah Safitri²

¹Department of Nursing ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Veny Pironika

Email: martinusteacher@gmail.com

Diterima: 6 September 2024 | Disetujui: 30 Januari 2025 | Dipublikasikan: 6 Februari 2025

Abstrak

Stres merupakan respon individu yang tidak spesifik terhadap tekanan salah satunya dispepsia gejala berupa nyeri atau rasa tidak nyaman pada ulu hati, mual, kembung, sendawa, rasa cepat kenyang dan perut merasa penuh. stres adalah respon individu yang tidak spesifik terhadap tekanan atau stressor. Tujuan penelitian ini menganalisis korelasi tingkat stres dengan kejadian dispepsia pada pasien diruang rawat inap rumah sakit umum daerah akhmad berahim kabupaten tana tidung. Metode penelitian ini kuantitatif dengan *analitik korelasi* dengan pendekatan *crosssectional* dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 86 pasien yang dirawat inap, kriteria inklusi pasien rawat inap umur 18 - 58 tahun, pasien tidak memiliki riwayat gangguan mental dibuktikan diagnosa medis dan tidak menderita penyakit kronik seperti diabetes, melitus, hipertensi, gagal ginjal, penyakit kegagasan. menggunakan kuesioner *SPSS Dass 42* untuk stres. Hasil penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan 57 %, umur 18 – 33 tahun 46,51 %, responden bekerja 63%, dan pendidikan SMA 45,34 %. tingkat stres normal 68,6%, dan 78% yang mengalami dispepsia. Nilai *p value* 0,007 (<0.05) dan nilai *r* (0,287). Terdapat korelasi tingkat stres dengan kejadian dispepsia pasien diruang rawat inap rumah sakit umum daerah akhmad berahim kabupaten tana tidung dengan tingkat stres dengan kejadian dispepsia dengan kekuatan hubungan korelasinya lemah.

Kata Kunci : Korelasi, Stres, Dispepsia

Sitasi: Pironika Veny & Safitri, Kiki H. (2025). Korelasi Tingkat Stres dengan Kejadian Dispepsia pada Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung. *The Indonesian Journal of Health Science*. 16(2), 79-87. DOI: 10.32528/tijhs.v16i2.1708

Copyright: ©2025 Pironika, Veny, et.al This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember

ISSN (Print): 2087-5053

ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

Stress is a non-specific individual response to pressure, one of which is dyspepsia, symptoms in the form of pain or discomfort in the pit of the stomach, nausea, bloating, belching, feeling full quickly and feeling full in the stomach. Stress is a non-specific individual response to pressure or stressors. The aim of this study was to analyze the correlation between stress levels and the incidence of dyspepsia in patients in the inpatient ward of the Akhmad Berahim regional general hospital, Tana Tidung district. This research method is quantitative with correlation analysis with a cross-sectional approach with a consecutive sampling technique with a total sample of 86 inpatients, the inclusion criteria for inpatients are 18 - 58 years old, patients have no history of mental disorders as proven by a medical diagnosis and do not suffer from chronic diseases such as diabetes, mellitus, hypertension, kidney failure, malignancy. using the SPSS Dass 42 questionnaire for stress. The results of this research were 57% of respondents female, 46.51% aged 18 - 33 years, 63% of respondents were employed, and 45.34% had a high school education. normal stress levels were 68.6%, and 78% experienced dyspepsia. The p value is 0.007 (<0.05) and the r value is (0.287). There is a correlation between the level of stress and the incidence of dyspepsia in patients in the inpatient ward at the Akhmad Berahim regional general hospital, Tana Tidung district, with the level of stress and the incidence of dyspepsia with the strength of the correlation being weak.

Keywords: Correlation; Stress; Dyspepsia

PENDAHULUAN

Setiap orang pernah mengalami stres dari masa ke masa. Akan tetapi stres tidak harus selalu tidak menyenangkan. Hans Seyle menyebut stres yang tidak menyenangkan sebagai penderitaan. Untuk menerima kedua jenis stres (menyenangkan atau tidak menyenangkan) membutuhkan adaptasi atau penyesuaian diri. Stres merupakan usaha penyesuaian diri. Bila ia sanggup mengatasinya artinya tidak ada gangguan pada fungsi organ tubuh maka dikatakan yang bersangkutan tidak mengalami stres. Sedangkan sebaliknya bila ia mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik maka ia disebut mengalami distress. Adanya stres dapat mempengaruhi fungsi gastrointestinal dan mencetuskan keluhan pada orang sehat salah satunya dispepsia. Hal ini disebabkan karena asam lambung yang berlebihan dan adanya penurunan kontraktilitas lambung yang mendahului keluhan mual setelah stimulus stres sentral. Dispepsia merupakan kumpulan keluhan atau gejala klinis yang terdiri dari rasa tidak enak atau sakit perut pada saluran cerna bagian atas (SCBA). (bentarisukma damaiswari rahmaika 2014). Salah satu faktor pencetus yang berhubungan dengan prevalensi kejadian dispepsia tersebut adalah faktor psikologis yaitu seperti stres, dimana saat stres terjadi maka tubuh akan merespon dengan disekresinya hormon kortisol dari kelenjar adrenal. Kortisol yang disekresi ini akan merangsang lambung untuk

meningkatkan sekresi asam lambung dan juga menghambat prostaglandin yang merupakan agen proteksi bagi lambung sendiri, sehingga apabila dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan gejala dispepsia. Secara fisiologis saluran cerna sangat responsif terhadap stimulus emosi dan stres, hal ini berkaitan dengan adanya hubungan antara saluran cerna melalui *Brain-Gut-Axis* (BGA) yang merupakan salah satu bentuk komunikasi untuk proses pencernaan. Adapun faktor lain yaitu seperti kebiasaan makan yang tidak teratur dan mengkonsumsi makanan yang pedas, asam dan juga panas ini dapat juga memicu resiko terjadinya sindrom dispepsia karena makanan-makanan tersebut beresiko mengakibatkan rusaknya mukosa lambung dan meningkatkan asam lambung sehingga timbulnya rasa nyeri, kembung atau rasa penuh pada perut bagian atas. (Natu et al. 2022)

Stres yang terjadi pada setiap individu akan memiliki perbedaan, dimana hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fungsi fisiologis, kepribadian, karakteristik perilaku dan karakteristik stressor yang dialami dimana mencakup durasi, intensitas, jumlah, cakupan, dan sifat stressor itu sendiri. bahwa satu faktor yang berperan pada kejadian dispepsia adalah pola makan. Makan yang tidak teratur, kebiasaan makan yang tergesa-gesa dan jadwal yang tidak teratur dapat menyebabkan dispepsia. (Wibawani, Faturahman, and Purwanto 2021).

Data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan tahun 2018 dispepsia menempati urutan kelima dari 10 penyakit terbanyak peserta rawat jalan BPJS Kesehatan yang menyentuh 5 juta lebih kunjungan (Pusparisa, 2020). (Ashari, Yuniati, and Murti 2021). Berdasarkan penelitian (Muflih and Najamuddin 2020) judul hubungan pola makan dan tingkat stres dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2019, hasil penelitian diperoleh ada hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit Umum Sundari Medan tahun 2019 dan tingkat stres dengan kejadian dispepsia.

Data yang di dapat di ruang rawat inap RSUD Akhmad Berahim register tahun 2020 pasien yang dirawat sebanyak 364 pasien dan pasien dengan dispepsia sebanyak 46 pasien (12,6%). Tahun 2021 jumlah pasien yang dirawat sebanyak 401 pasien dan pasien dengan dispepsia sebanyak 55 pasien (13,7%). Tahun 2022 jumlah pasien yang dirawat sebanyak 770

orang dan pasien dengan dispepsia sebanyak 261 pasien (34,8%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang rawat inap RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung, diperoleh data kunjungan Bulan Juni 2023 pasien yang dirawat inap sebanyak 111 pasien dan pasien dengan dispepsia sebanyak 42 pasien (37,83%). Dilakukan wawancara secara terbuka pada 3 pasien yang sedang dirawat dengan dispepsia dan 3 pasien yang sedang dirawat tidak dengan dispepsia di ruang inap di RSUD Akhmad Berahim diperoleh penyebab dirawat yaitu terlalu banyak pikiran, dan faktor lainnya yaitu sering mengabaikan waktu makan dan minum karena kesibukan serta penyakit yang sedang diderita.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian terkait hubungan tingkat stres dengan kejadian dispepsia pada pasien diruang rawat inap RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung.

METODE

Desain penelitian ini kuantitatif dengan analitik korelasi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diruang rawat inap RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung sebanyak 111 responde dalam pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling* serta penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan

rumus Slovin jumlah sampel 86 responden instrument penelitian ini dengan menggunakan kuesioner *Dass 42* untuk mengukur tingkat stres dan untuk mengetahui dispepsia menggunakan kuesioner sindrom dispepsia yang mengacu kriteria *Rome III*. Dalam penelitian ini analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan rumus Korelasi *uji Spearman*.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian data karakteristik responden didapatkan bahwa distribusi berdasarkan jenis kelamin 18 – 58 tahun

sebanyak 49 pasien berjenis kelamin perempuan (57 %), terdapat 40 pasien (46,52) berada pada umur 18 – 33 tahun, yang bekerja 54 pasien (63%), dan Pendidikan terakhir SMA 39 pasien (45,34).

Tabel 1.1

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan terakhir pada pasien diruang rawat inap RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – laki	37	43
Perempuan	49	57
Jumlah	86	100
Umur	Frekuensi	Persentase (%)
18 - 33	40	46,51

34 - 47	36	41,86
48 - 58	10	11,63
Jumlah	86	100
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	54	63
Tidak Bekerja	32	37
Jumlah	86	100
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	8	9,30
SMP	15	17,44
SMA	39	45,34
Perguruan Tinggi	24	27,92
Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer SPSS Tahun 2023

b. Karakteristik Reponden yang

Dispepsia dan Tidak Dispepsia

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari 65 responden (76%) yang mengalami dispepsia dan sebagian kecil yang tidak dispepsia sebanyak 21 responden (24%) dari jumlah pasien yang dirawat inap, dan berdasarkan karakteristik

responden tingkat stres dengan presentasi sebagian besar kategori normal sebanyak 60 responden (70 %), dan kategori tingkat stres ringan sebanyak 16 responden tahun (19 %), sedangkan sebagian kecil tingkat stres yang kategori sedang sebanyak 10 responden (11,6).

Tabel 1.2

Distribusi Responden Berdasarkan Dispepsia dan Tidak Dispepsia pada pasien diruang rawat inap RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Dispepsia	65	76
Tidak Dispepsia	21	24
Total	86	100
Stres	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	59	68,6
Ringan	17	19,8
Sedang	10	11,6
Berat	0	0
Sangat Berat	0	0
Total	86	100

Sumber : Data Primer SPSS Tahun 2023

c. Distribusi responden berdasarkan Tendency Central

Tabel 1.3

Distribusi Responden Berdasarkan mean, median, modus, minimum dan maximum menggunakan SPSS

N	Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max
86	Tingkat Stres	1.48	1.00	0.698	1-3

Sumber : Data Primer SPSS Tahun 2023

2. Analisa Bivariat

Tabel 2.1

Distribusi Korelasi menggunakan *uji spearman* Tingkat Stres dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Diruang Rawat Inap RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung Tahun 2023

Tingkat Stres	Kejadian Dispepsia				Jumlah		P Value	r
	Tidak Dispepsia		Dispepsia		f	%		
	f	%	F	%				
Normal	21	24,4	38	44	59	68,6	0,007	-0,287
Ringan	0	0	17	20	17	19,8		
Sedang	0	0	10	11,6	10	11,6		
Total	21	24,4	65	75,6	86	100		

Sumber : Data Primer SPSS Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa ketahu nilai tingkat stres atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,007 dan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar - 0,287 artinya tingkat

kekuatan hubungan (korelasi) antara tingkat stres dengan kejadian dispepsia adalah sebesar - 0,287.

Dalam hal ini penelitian terkait stres dapat menyebabkan berbagai gangguan gastrointestinal, salah satunya adalah dispepsia. Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Tahun 2020” memiliki tujuan untuk mencari hubungan tingkat stres dengan kejadian sindrom dispepsia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang sifatnya mencari korelasi dari kedua variabel . Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang sifatnya mencari korelasi dari kedua variabel.(Kedokteran Ibnu Nafis et al. 2021) Sejalan penelitian pendukung (Yasin, Huzaimah, and Hariyanto 2018) membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian sindroma dispepsia pada responden dan faktor penyebab sindroma dispepsia bukan hanya stres, akan tetapi gejala sindroma dispepsia juga bisa disebabkan karena, peningkatan sekresi asam lambung, infeksi *Helicobacter pylori*, stres juga memiliki efek negatif yaitu neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga berisiko untuk mengalami dispepsia, hal ini disebabkan karena produksi asam lambung yang meningkat pada keadaan stres. Kadar asam lambung yang meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika hal ini dibiarkan maka dapat

menyebabkan terjadinya peradangan mukosa lambung. Mereka cenderung banyak memakan makanan yang tinggi karbohidrat untuk mengurangi gejala depresi tersebut. Keadaan stres yang berat dikaitkan dengan asupan tinggi lemak, kurang buah dan sayuran, lebih banyak cemilan, dan penurunan frekuensi sarapan pagi, sehingga pada pola makan yang tidak teratur tersebut dapat menyebabkan dispepsia. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria 2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan stres dengan kekambuhan dispepsia, dimana responden yang mengalami dispepsia mayoritas adalah responden yang mengalami tingkat stres tinggi dan pola makan yang tidak baik. Namun tidak semua dispepsia disebabkan oleh stres ada beberapa faktor lain yang dapat memicu hal tersebut diantaranya adalah pola makan dan riwayat dispepsia dan jika melihat kepada penelitian sebelumnya selain faktor – faktor tersebut ada beberapa hal yang dapat memicu terjadinya dispepsia diantaranya adalah jenis kelamin, umur, dan riwayat dispepsia. perempuan lebih cenderung mengalami stres dibandingkan laki – laki. Dalam keadaan stres tersebut maka sekresi asam lambung juga akan meningkat sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita cenderung lebih mudah mengalami

kejadian dispepsia dibandingkan laki – laki. Semakin tinggi tingkat stres akan semakin besar terhadap efek yang ditimbulkan. Pada stres ringan akan meningkatkan kewaspadaan sementara seseorang terhadap lingkungannya, sedangkan pada stres sedang hingga berat dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada sistem organ tertentu dalam hal ini termasuk pencernaan. Stres yang terjadi pada setiap individu akan memiliki perbedaan, dimana hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fungsi fisiologis, kepribadian, karakteristik perilaku dan karakteristik stressor yang dialami dimana mencakup durasi, intensitas, jumlah, cakupan, dan sifat stressor itu sendiri. bahwa satu faktor yang berperan pada kejadian dispepsia adalah pola makan. Makan yang tidak teratur, kebiasaan makan yang tergesa-gesa dan jadwal yang tidak teratur dapat menyebabkan dispepsia. (Wibawani, Faturahman, and Purwanto 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa stres adalah suatu kondisi dinamik dalam seseorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting meskipun dalam hal ini korelasi lemah antara tingkat stres dengan kejadian dispepsia sehingga stres juga memiliki efek negatif yaitu neuroendokrin terhadap saluran pencernaan sehingga berisiko untuk mengalami dispepsia, hal ini disebabkan karena produksi asam lambung yang meningkat pada keadaan stres. Kadar asam lambung yang meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika hal ini dibiarkan maka dapat menyebabkan terjadinya peradangan mukosa lambung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Spearman's correlation* ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian dispepsia diruang rawat inap RSUD Akhmad Berahim Kabupaten Tana Tidung dan tingkat kekuatan hubungan korelasi antara tingkat stres dengan kejadian dispepsia adalah lemah. Diharapkan kepada responden untuk dapat mencegah terjadinya dispepsia dengan mengatasi stres dan menerapkan pola hidup dengan baik sehingga mencegah terjadinya dyspepsia dan meningkatkan

pelayanan kesehatan pada pasien dengan memberikan informasi mengenai penyakit dispepsia sehingga dapat mencegah terjadinya dispepsia.

REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed., Vol. 161). Suka- Press Uin Sunan Kalijaga
- Afrian, A. (2014). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Agusmar, A. Y., Vani, A. T., & Wahyuni, S. (2019). Perbandingan tingkat stres pada mahasiswa angkatan 2018 dengan angkatan 2015 fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Health and Medical Journal*, 1(2), 34-38.
- Ahmad, S. R., Anissa, M., & Triana, R. (2022). Hubungan tingkat stres dengan kejadian insomnia pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 1-7.
- Andriyanti, W. (2021). *Hubungan Antara Ansietas Dengan Kejadian Sindrome Dispepsia Di Igd Rsud Tarakan Jakarta Tahun 2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Binawan)..
- Ashari, A. N., Yuniati, Y., & Murti, I. S. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 98-102..

- Fajri, R. N. (2020). Perbandingan Tingkat Depresi Antara Ibu Rumah Tangga dan Wanita Karir di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang.
- Fithriyana, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 43-53.
- Giringan, F., Prihanto, E. S. D., & Ambar, E. (2021). Karakteristik Penderita Dispepsia Di Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie. *Kieraha Medical Journal*, 3(1), 21-27
- hamidi, h. n. b. h. (2017). hubungan antara tingkat stres dengan kejadian sindrom dispepsia pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas hasanuddin angkatan 2014, 2015 dan 2016 (doctoral dissertation, universitas hasanuddin).
- Hanum, S. L. (2017). Peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 257-272.
- Herman, H., & Lau, S. H. A. (2020). Faktor Risiko Kejadian Dispepsia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1094-1100.
- I Ketut Swarjana. 2022. *POPULASI-SAMPEL: Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. pertama. edited by erang risanto. denpasar: penerbit andi
- Imas Masturoh, N. anggita T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Indarwati, Maryatun, Wahyu Purwaningsih, Annisa Andriani, And Siswanto. 2020. *Penerapan Metode Penelitian Dalam Praktik Keperawatan Komunitas*. kedua. edited by Jaka Susila. Solo: Cv. Indotama Solo.
- Lestari, L., & Anwar Arbi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Usia Produktif (15-64) Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Lhoong Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 171-182.
- Lestari, L., Kep, M., Ramadhaniyati, M. K., & An, N. S. K. (2018). Falsafah dan Teori Keperawatan.
- Lestari, T. D. (2019). Gambaran tingkat Stres pada pasien pre operasi katarak di Kabupaten Jember.
- Malau, F. S. (2015). *Coping Stress Ibu Rumah Tangga yang Tinggal di Kawasan Kumuh* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Muflih, M., & Najamuddin, N. (2020). Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Dispepsia Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan TAHUN 2019. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 326-336.
- Naphthali K, Koloski N, Walker MM, Talley NJ. *Women and functional dyspepsia. Womens Health (Lond)*. 2016;12(2):241-50. doi: 10.2217/whe.15.88. Epub 2016 Feb 22. Pmid: 26901578; Pmcid: Pmc5375052.
- Natu, D. L., Artawan, I. M., & Trisno, I. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Kupang. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 10(1), 157-165.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian*

- Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktips*. edisi 5. edited by peni puji lestari. surabaya: salemba medika.
- Oktober, (2023). Dispepsia Diperinci Pada Tht-kl, dan Klinik Kesehatan, Artikel
- Purnamasari, L. (2017). Faktor Risiko, Klasifikasi dan Terapi Sindrom Dispepsia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 44(12), 399-404.
- Putri, A. N., Maria, I., & Mulyadi, D. (2022). Hubungan Karakteristik Individu, Pola Makan, Dan Stres Dengan Kejadian Dispepsia Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Jambi Angkatan 2018. *Journal Of Medical Studies*, 2(1), 36-47.
- Putri, I. S., & Widyatuti, W. (2019). Stres dan gejala dispepsia fungsional pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 203-214.
- Putri, K. A. K., & Sudhana, H. (2013). Perbedaan tingkat stres pada ibu rumah tangga yang menggunakan dan tidak menggunakan pembantu rumah tangga. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 94-105.
- Rahmaika, B. D., Fanani, H. M., Herawati, E., & KJ, S. (2014). Hubungan Antara Stres Dengan Kejadian Dispepsia di Puskesmas Purwodiningratan Jebres Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ramadanti, N. (2018). Hubungan tingkat stres dengan kejadian dispepsia fungsional pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Gigi. *SKRIPSI-2017*.
- Ratna, Y. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Dispepsia Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Tahun 2020.
- Rofii, N. M. (2021). *Teori Dan Falsafah Keperawatan* (1st ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- RSUD Akhmad Berahim. (2020). *Register ruang rawat inap*.
- RSUD Akhmad Berahim. (2021). *Register ruang rawat inap*.
- RSUD Akhmad Berahim. (2022). *Register ruang rawat inap*.
- RSUD Akhmad Berahim. (2023). *Register ruang rawat inap*.
- Sitinjak, S. P. B. Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Prodi Ners Tingkat Iii Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarni, S., & Andriani, D. (2019). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Dispepsia. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 61-66.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Laporan Pendahuluan Sindrom Dispepsia. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248-253.
- Syahputra, R., & Siregar, N. P. (2021). Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Kejadian Sindrom Dispepsia Fungsional Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 101-109.
- Tiana, A., Susanto, S., Elena, I. M., & Hudyono, J. (2017). Hubungan antara sindroma dispepsia dengan pola makan dan jenis kelamin pada mahasiswa fakultas kedokteran

- universitas kristen krida wancana angkatan 2013. *Jurnal kedokteran meditek*.
- Trisliatanto, D. A. (2019). Metode Penelitian (Giovanni, Ed.; 1st ed., Vol. 510). ANDI.
- Wibawani, E. A., Faturahman, Y., & Purwanto, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di Rsud Koja (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di Rsud Koja Tahun 2020). *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1).
- Yasin, Z. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindroma Dispepsia Pada Anak Usia 10-14 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika"*, 22-28.
- Yolanda, F. A. (2022). Hubungan Keteraturan Pola Makan Pada Kejadian Dispepsia Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Journal Nursing Army*, 3(1), 35-41.